



Edisi 1249
Tahun XXVI/2024

Mimbar Jum'at

07 Rajab 1445 H / 19 Januari 2024 M

AKIDAH TAUHID DAN KETANGGUHAN PRIBADI MUSLIM



Diterbitkan oleh :
Bidang Penyelenggara Peribadatan
Badan Pengelola Masjid Istiqlal (BPMI)
Telp : 021-3811708



081586767837 / 081314124444

Agenda Shalat Jum'at Masjid Istiqlal

07 Rajab 1445 H / 19 Januari 2024 M

Waktu Adzan : 12.01 WIB

Khatib : Dr. Tgk. H. Amri Fatmi Anziz, Lc, MA
Imam I : Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA
Imam II : H. Ahmad Muzakkir Abdurrahman, Lc, MA
Muadzin I : H. Ahmad Achwani, S.Ag
Muadzin II : H. Saiful Anwar, S.Pd.I
Qori : H. Saiful Anwar, S.Pd.I
(Maqro : QS. Ali Imran/3 ayat 75 - 76)

Disiarkan Langsung :

TELEVISI REPUBLIK INDONESIA (TVRI) Nasional 
YOUTUBE MASJID ISTIQLAL TV 

IBADAH SHALAT JUM'AT TERBUKA UNTUK UMUM

Daftar Isi

- Pengantar Redaksi - 1 ■ Khutbah Jum'at - 2 ■ Goresan Imam Besar - 12 ■ Kajian Jum'at Pilihan - 14 ■ Hikmah - 18
- Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat - 20 ■ Pelayanan Masjid Istiqlal - 21 ■ Jadwal Narasumber Kajian Dialog Zuhur - 22
- Shalat Ghaib - 23 ■ Jadwal Waktu Shalat - 24 ■ Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at - 24

Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, Rasulullah bersabda :

Artinya : "Apabila engkau berkata pada temanmu diamlah sewaktu imam (khatib) berkhutbah, maka engkau telah lalai (telah sia-sialah pahala Jum'atnya)" (HR. Bukhari dan Muslim).

MOHON TIDAK DIBACA KETIKA KHUTBAH BERLANGSUNG

PENGANTAR REDAKSI

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam hangat untuk para pembaca mimbar Jum'at, semoga selalu dalam kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Edisi mimbar Jum'at kali ini mengangkat tema khutbah tentang “**Aqidah Tauhid dan Keteguhan Pribadi Muslim**” oleh Ustadz Dr. Tgk. Amri Fatmi, Lc, MA. Dalam isi khutbahnya khatib menyampaikan tentang mukmin memiliki visi misi hidup yang jelas, dengan aqidah tauhid muslim menyakini telah diciptakan Pencipta, lalu Pencipta telah menjadikannya untuk sebuah misi yang jelas pula, tidak untuk disia-siakan karena semua tergariskan dalam takdir di akhirat nanti. Khutbah ini memotivasi orang-orang beriman agar memiliki keimanan yang mantap sehingga dapat menjalankan kehidupan dengan tenang dan bahagia.

Selanjutnya tulisan Imam Besar tentang “**Dampak Khalifah Over-Masculine**”, Prof Nasaruddin menulis; Al-Qur'an menginformasikan kepada kita bahwa pandemi dan bencana sering kali diawali dengan terjadinya berbagai penyimpangan prilaku masyarakat. Prilaku alam raya makrokosmos berbanding lurus dengan prilaku manusia mikrokosmos, umat para Nabi yang melakukan penyimpangan mendapatkan azab di dunia sebagai balasan perbuatan yang mereka lakukan.

Kajian Jum'at pilihan, menyajikan tema “**Evaluasi Diri (Muhasabah) dalam Tinjauan Sunnah**” yang ditulis oleh Dr. KH. Khairul Mustaghfirin Al-Azhary, Lc, MA. Beliau mengutip beberapa hadis tentang muhasabah diantaranya; hadis tentang orang cerdas (*al-kayyisu*), hadis tentang istighfar (evaluasi), dan atsar dari sahabat terkait evaluasi diri dan introspeksi diri.

Selain itu, Mimbar Jum'at juga menyajikan kolom hikmah oleh H. Ahmad Mulyadi, SE.I yang menulis **Keistimewaan Bulan Rajab**, berikut kami informasikan kegiatan-kegiatan Masjid Istiqlal, jadwal penceramah, info pelayanan ikrar syahadat, shalat ghaib dan juga waktu shalat. Semoga bermanfaat. *Qabul (ARO)*

Akidah Tauhid dan Ketangguhan Pribadi Muslim

(Intisari Khutbah Jum'at, 07 Rajab 1445 H / 19 Januari 2024 M)

Oleh : Dr. Tgk. Amri Fatmi, Lc, MA

Khutbah Pertama

الحمد لله رب العالمين، الرحمن الرحيم، مالك يوم الدين، لا عز إلا في طاعته، ولا سعادة إلا في رضاه، ولا نعيم إلا في ذكره، الذي إذا أطع شَكْرَ، وإذا عُصي تاب وغفر، والذي إذا دُعى أجاب، وإذا استُعيَّدَ به أعاد. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً عبد الله ورسوله.

صلوا على رسول الله، المبعوث رحمة مهداة للعالمين كافة، فقد صلَّى الله في كتابه فقال: ﴿إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلِّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا﴾ (الأحزاب: 56). اللهم صلَّ وسلِّمَ وبارك على سيدنا محمد، وعلى آله وصحبه ذرِّ الفضل والتقدِّي والورع، والتابعين ومن تبعهم يا حسان إلى يوم الدين،
أما بعد: يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ (البقرة : 21)
وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكُ إِلَّا وَجْهُهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ (القصص : 88)

Saudara seiman yang Allah rahmati

Mukmin memiliki akidah yang jelas dan sederhana. Apa yang membedakan insan mukmin dengan yang lain? Keistimewaan pribadi muslim dengan kepribadian siapa saja terletak pada keimanan yang khusus. Pada akidah tauhid yang unik.

Apa akar dasar keimanan itu? "Maka ketahuilah sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah." Meyakini dengan pengakuan hati bahwa Allah Maha Esa, Tunggal, *Qadim*, Maha pencipta dan apapun tidak ada yang menyerupai-Nya.

وَإِلَهُمْ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Artinya : "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang" (QS. al-Baqarah : 163).

Al-Quran sangat konsisten dan tegas menyebutkan keesaan Allah. Mulai dari surat pembukaan hingga surat an-Nas tidak ada kesamaran apalagi pemudaran akan keesaan Allah. Dalam setiap ayat yang memaparkan berbagai permasalahan, pasti terkandung makna tauhid secara tersurat atau tersirat. Ajaran tauhid itu tersipul dalam kalimah *La ilaha illa Allah* (tidak ada Tuhan selain Allah).

"Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

Karena keesaan itu keniscayaan logika, maka bukan saja manusia selaku hamba yang diminta mengakui kenyataan itu, tetapi Allah sendiri menyatakan diriNya-lah Tuhan, Ia adalah Esa adanya. Firman-Nya: "Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang".

Selanjutnya al-Quran memaparkan bagaimana para malaikat dan para ilmuwan bersaksi dan menyatakan keesaan Allah: Malaikat dan orang yang berilmu, bahwa tiada Tuhan selain

Allah. FirmanNya: "... Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). tak ada Tuhan melainkan dia (yang berhak disembah), yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

Mukmin yang meyakini akidah tauhid yang simpel ini adalah pribadi yang rendah hati dan memiliki pola pikir yang benar. Sebaliknya mereka yang tidak meyakini tauhid adalah orang yang sombong, tidak mengikuti akal pikirannya. Allah berfirman : "Tuhan kamu adalah Tuhan yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sombong".

Mukmin adalah Manusia Milik Pencipta.

Dalam Akidah Tauhid, mengakui pencipta dan manusia sebagai ciptaan Allah adalah landasan dasar. Landasan ini membedakan jauh antara manusia yang tidak memiliki asal usul mulia dengan muslim yang bersumber dari asal-usul penciptaan. Dia bukan berasal dari amoeba atau dari unsur sel sederhana materi, tapi berasal dari ciptaan Allah yang maha sempurna dari tanah dan Ruh. Paduan dua hal ini menjadikan dia sebaik-baik penciptaan.

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" (QS. at-Tin : 4).

Dengan akidah tauhid akan satu pencipta yang telah menciptakan asal-usul manusia yang mulia ini, seorang muslim memiliki harga diri yang agung dan mempesona. Dia berada di Alam tapi dia berbeda jauh dengan alam ini. hukum alam tidak bisa menguasainya, justru dia yang berpotensi menguasai hukum alam. Dimuliakan di atas jagad oleh Allah di atas semua makhluk.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بْنَيْ إِادَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ أَطْيَابِتِ وَفَضْلَنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِمَّا حَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾
Y.

Artinya : “Dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan” (QS. al-Isra’ : 70).

Mukmin Memiliki Visi Misi Hidup Jelas

Dengan akidah tauhid, muslim meyakini telah diciptakan pencipta lalu pencipta telah menjadikannya untuk sebuah misi yang jelas pula. Tidak untuk sia-sia.

﴿ أَفَحِسِبْتُمْ أَنَّمَا حَلَقْنَكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ ﴾
V.10

Artinya : “Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami?”
(QS. al-Mu’minun : 115).

Allah telah menggariskan misi besar penciptaan manusia: khalifah memakmurkan bumi secara terus menerus, turun-temurun, beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati. Allah berfirman :

﴿ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴾
T.

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (QS. al-Baqarah : 30).

Akankah sama pribadi dan kualitas hidup mereka yang memiliki tujuan jelas dalam hidup dengan mereka yang tidak memiliki tujuan akhir? akankah sama mereka yang membawa misi besar dalam hidup dengan mereka yang hidup hanya untuk kepentingan pribadinya? Amatlah jauh berbeda. Itulah muslim yang bertauhid.

Mukmin Memiliki Kemerdekaan Hidup

Panglima Islam Rib'iyu bin 'Amir ketika penaklukan imperium Persia, di depan raja Rustum Persia berujar : "Allah telah mengutus kami untuk memerdekakan manusia dari penyembahan manusia untuk penghamaan pada Allah semata.

Inilah misi raya Islam di jagad ini, dan semua negeri. Ini pula tujuan Islam dalam setiap pertempuran atau pun dalam perdamaian. Pembebasan manusia dari penjajahan manusia adalah akidah inti Islam. Karena kemulian manusia itu adalah nilai mutlak selaku ciptaan Allah yang paling istimewa.

Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata *al-'Aqd*, yang bermakna ikatan/tali yang kuat. Secara materi, jalinan itu dikatakan kuat kalau ia tidak akan terlepas. Begitu juga jalinan akidah dalam konteks maknawi antara seorang mukmin dan yang diyakininya. Kalau benar keyakinan itu tidak akan terlepas,terikat kuat, maka keyakinan itu baru bisa dikatakan akidah.

Inti dasar akidah dalam Islam adalah tauhid. Istilah tauhid

bermakna meyakini bahwa Allah itu Esa dan tidak ada sama sekali sekutu baginya (Muhammad Abduh, Risalah Tauhid:13). Maka akidah tauhid murni seorang muslim dengan Allah adalah ikatan kuat yang menjadikannya ny hamba bersimpuh hina hanya di depanNya semata. Tidak di hadapan yang lain.

Sementara syirik sebagai lawan tauhid, adalah keyakinan manusia yang menuntutnya sebagai hamba hina dan rendah di depan apa saja. Karena akidah syirik meminta manusia tunduk dan hina pada banyak objek yang tidak memiliki kekuasaan apa-apa terhadapnya. Bukankah itu menunjukkan simbol kedungu-an manusia, kehinaan dan kehilangan jati diri?

Penghambaan pada objek selain Allah dan penyerahan keyakinan pada berbagai keinginan yang tak terkontrol, menjadikan kehidupan tidak akan terarah, paradoks dan mematikan. Ibarat menjadi budak bagi banyak majikan dengan perintah beragam. Inilah yang Allah jelaskan dalam firmanNya QS. az-Zumar : 29.

Ayat ini menegaskan menjadi hamba Allah yang satu, kehidupan menjadi merdeka, bebas dan nyaman.

Lepas dari Keterjajahan

Menurut Ulama Besar kontemporer Mesir, Syeikh Muhammad Al-Ghazali (1998), ada dua faktor yang menjadikan pribadi terjajah dan terjerat hina dalam kehidupannya ; takut terhadap rezeki dan ajal. Demi bertahan hidup, menghindari mati. Aneh, padahal kedua faktor ini, Allah sama sekali tidak memberikan peran manusia dalam menentukannya (QS. al-Muluk : 20-21).

Seseorang yang menderita ketakutan pada dua faktor penjajah itu, ia siap menyembah siapa saja dan bertekuk di depan apa saja, berbuat macam cara menghindari ancaman. Ia terpaksa bertahan dengan tersiksa dan penderitaan batin yang memilukan. Hidupnya siap diinjak dan takut dibentak oleh bunyi suara misalkan “dipotong gajimu” atau “putus kerjamu”.

Kemana tauhid murni yang menjadikan hidup mulia dan harga diri agung dan tinggi di depan siapa saja? padahal engkau hamba Allah yang Agung, yang menjamin segala sesuatu bagimu.

Pribadi yang siap dengan konsekuensi hidup

Seorang Mukmin yang bertauhid meyakini takdir hidup yang telah di gariskan Allah. dengan takdir ini, dia akan bersemangat berusaha karena tidak akan ada penyesalan di akhir. Karena semua tergariskan dalam takdir di akhir nanti.

Disinilah muslim diajarkan Allah bertawakkal dari awal dalam semua daya upayanya. Bertawakkal adalah memasrahkan diri sedari awal kepada Allah dengan meyakini bahwa Allah akan menetapkan segalanya sesuai usaha. dengan demikian dia akan mendapat ridha Allah dalam semua usahanya. Allah berfirman :

فُلَّنِ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلَيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya : “Katakanlah: Sekali-kali tidak akan menimpa Kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah pelindung Kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal” (QS. at-Taubah : 51)

Dalam segenting apapun kondisi yang dihadapi, seorang mukmin akan tidak gentar, walau semua manusia mengerubunginya, dengan tawakkal pada Allah dia menikmati kondisi dengan damai dan tenram jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 173 - 174.

Muslim dengan tauhidnya, meyakini Allah yang menjalankan dan mengurus segala urusannya, akan berubah menjadi pribadi yang tangguh dan cerdas. Tidak akan hilang ingatan dan akal. Coba perhatikan sabda Rasulullah :

إِنَّ اللَّهَ يَلْوُمُ عَلَى الْعَجَزِ ، وَلَكِنْ عَلَيْكَ بِالْكَيْسِ ، فَإِذَا غَلَبَكَ أَمْرٌ فَقُلْ :
حَسْبِيَ اللَّهُ وَنَعَمُ الْوَكِيلُ . (أَبُو دَاوُدُ وَالنَّسَائِي)

Artinya : Rasulullah bersabda, “Sesungguhnya Allah tidak menyukai kelemahan atau bersikap loyo, akan tetapi engkau harus cerdik, kalau sesuatu perkara menyulitkanmu, katakan: Hasbiya Allah wa n'mal wakil (Cukup bagi ku Allah dan dialah sebaik-baik penolong)” (HR. Abu Dawud dan Nasa'i).

Bukankah dengan iman pada takdir Allah seseorang lebih cerdik dan tidak kehilangan akal pikiran dan semangat? Ini resep iman dari Nabi *shallallahu 'alaahi wasallam*. Begitu juga seorang mukmin meyakini bila diberikan kekuasaan pada dirinya, ditinggikan derjatnya atau jabatannya di sisi manusia, itu semua dari Allah. sewaktu-waktu kapan saja bisa dilucuti dan turun jabatannya dalam sekejap mata. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali Imran ayat 26.

Begitu juga saat kita merasa dan mendapatkan rahmat Allah dengan harta dan aset berlimpah dalam kehidupan, menjadi penguasa modal di suatu saat, Allah yang membagikan itu dan menitipkan itu sementara waktu. Betapa sulit dan mengkhawatirkan kalau suatu saat kekuasaan modal dan kapital itu lenyap dari tangan kita, akan sepertii apakah pribadi itu? Mukmin bertauhid meyakini firman Allah (QS. az-Zukhruf: 32).

Akidah tauhid menjadikan seseorang tetap stabil dalam segala kondisi dan nasib yang dialaminya. Pribadi yang yakin akan rahmat Allah yang berlimpah, Dia yang maha adil mengatur dan menganugerahi nikmat-Nya pada semua hamba-Nya. “Katakanlah, siapakah yang memberi rezki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang Kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?” Maka mereka akan menjawab: “Allah”. Maka katakanlah “mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?” (QS. Yunus : 31). □

Khutbah Kedua

الحمد لله حمداً كثيراً كما أمر، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له إرغاماً لمن جحد وكفر، وأشهد أن سيدنا ونبينا محمدًا عبده ورسوله، سيد الخلائق والبشر، الشفيع المشفع في الحشر، صلى الله عليه وعلى أصحابه ما اتصلت عين بنظر، وسمعت أذن بخبر.

اللهم صلّ وسلّم وبارك على نبينا محمد، وعلى آله وصحبه ومن اهتدى بهديه إلى يوم الدين وسلّم تسلّم كثيراً.

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ ثُوَّابِنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمُ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا) النساء : 59

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَتَتْمُ مُسْلِمُونَ) (آل عمران: 102).

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا * يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَعْفُرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا) (الأحزاب: 70 - 71).

اللَّهُمَّ حِبِّبْ إِلَيْنَا الْإِيمَانَ وَرَبِّيْهِ فِي قُلُوبِنَا، وَكَرِّهْ إِلَيْنَا الْكُفْرَ وَالْفُسُوقَ وَالْعُصْبَيَانَ، وَاجْعَلْنَا مِنَ الرَّاشِدِينَ.

اللهم اغفر للمؤمنين والمؤمنات، وال المسلمين والمسلمات، الأحياء منهم والأموات، إنك سميع قريب مجيب الدعوات يا رب العالمين.
اللهم آمنا في أوطاننا وأصلاح ووفق وولاة أمورنا، اللهم احفظ هذه البلاد عزيزة بعز الإسلام حائزة على كل خير سالمة من كل شر وسائر بلاد المسلمين يا رب العالمين. اللهم وفق جميع ولادة المسلمين للعمل بكتابك وبسنّة نبيك .

اللهم أصلح لنا ديننا الذي هو عصمة أمرنا، وأصلح لنا دنيانا التي فيها معاشنا وأصلح لنا آخرتنا التي إليها معادنا، واجعل الحياة زيادة لنا في كل خير، واجعل الموت لنا راحة من كل شر، اللهم أحسن عاقبتنا في الأمور كلها وأجرنا من خزي الدنيا وعذاب الآخرة.

وَسَلَّمَ اللَّهُ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ؛ رَبَّنَا آتَنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً، وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ. سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعَزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ، وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَقُوَّمُوا إِلَى صَلَاتِكُمْ يَرْحَمُكُمُ اللَّهُ.

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي رَجَبٍ وَشَعْبَانَ وَبَلِّغْنَا رَمَضَانَ

“Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya'ban dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadhan”

Dampak Khalifah Over-Masculine

Oleh : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA

Al-Qur'an memaparkan banyak contoh kesuksesan dan kegagalan umat manusia. Kesuksesan mereka bisa dilihat di dalam wacana pembinaan Human Development Index yang sering dijadikan ukuran internasional saat ini. Al-Qur'an juga menginformasikan kepada kita bahwa pandemi dan bencana sering kali diawali dengan terjadinya berbagai penyimpangan perilaku dalam masyarakat.

Perilaku alam raya makrokosmos berbanding lurus dengan perilaku manusia mikrokosmos. Umat Nabi Nuh yang keras kepala (QS. an-Najm (53): 52) ditimpa bencana banjir (QS. Hud (11): 40). Umat Nabi Syu'aib yang korup (QS. al-A'raf (7): 85; QS. Hud (11): 84-85) ditimpa gempa mematikan (QS. Hud (11): 94). Umat Nabi Saleh yang hedonistis (QS. asy-Syura (26): 146-149) ditimpa keganasan virus dan gempa bumi (QS. Hud (11): 67-68). Umat Nabi Luth yang dilanda penyimpangan seksual (QS. Hud (11): 78-79) ditimpa gempa dahsyat (QS. Hud (11): 82).

Penguasa Yaman, Raja Abrahah, yang ambisius ingin mengambil-alih Ka'bah, dihancurkan oleh burung/virus (QS. al-Fil (105): 1-5). Hujan tadinya menjadi sumber air bersih dan pembawa rahmat (QS. al-An'am (6): 99), tiba-tiba menjadi sumber malapetaka. Banjir memusnahkan areal kehidupan manusia (QS. al-Baqarah (2): 59). Gunung-gunung tadinya sebagai patok bumi (QS. ar-Rum (30): 7), tiba-tiba memuntahkan lahar panas dan gas beracun (QS. al-Mursalat (77): 10). Angin yang tadinya berfungsi dalam proses penyerbukan dalam dunia tumbuh-tumbuhan (QS. al-Kahfi (18): 45) dan mendistribusi awan (QS. al-Baqarah (2): 164), tiba-tiba tampil ganas meluluhlantakkan

segala sesuatu yang dilewatinya (QS. Fushilat (41): 16).

Lautan tadinya jinak melayani mobilitas manusia (QS. al-Hajj (22): 65), tiba-tiba mengamuk dan menggulung apa saja yang dilaluinya (QS. at-Takwir (81): 6). Malam tadinya membawa kesejukan dan ketenangan (QS. an-Naml (27): 86), tiba-tiba menampilkan ketakutan yang mencekam dan mematikan (QS. Hud (11): 81). Siang tadinya menjadi hari-hari menjanjikan (QS. al-Muzzammil (73): 7), tiba-tiba berubah menjadi hari-hari menyesakkan dan menyedot energi positif (QS. al-Ahqaf (46): 35). Kilat dan guntur (listrik alam) tadinya menjalankan fungsi positifnya dalam proses nitrifikasi untuk kehidupan makhluk biologis di bumi (QS. ar-Rad (13): 12), tiba-tiba menonjolkan fungsi negatifnya, menetasan larva-larva (telur hama) betina, yang memusnahkan berbagai tanaman para petani (QS. ar-Rad (13): 12).

Disparitas flora dan fauna tadinya tumbuh seimbang mengikuti hukum-hukum ekosistem (QS. ar-Rad (13): 4), tiba-tiba berkembang menyalahi pertumbuhan deret ukur kebutuhan manusia, sehingga kesulitan memenuhi komposisi kebutuhan karbohidrat dan proteinnya secara seimbang (QS. al-A'raf (7): 132). Ayat-ayat yang dilukiskan hanya nomor ayat dan nomor surahnya akan dijelaskan lebih terperinci ketika membahas ayat-ayat tersebut.□ (DN)

Unit Pengumpul Zakat (UPZ) BAZNAS Masjid Istiqlal

Menerima dan menyalurkan zakat, infaq, shadaqah.
Bank Mega Syari'ah (BMS) No. rekening 1000212008
(a/n. UPZ Masjid Istiqlal).

Narahubung : Bapak H. Budi Firmansyah, MM.
No HP/WA : 0856 9233 3688

Evaluasi Diri (Muhasabah) Dalam Tinjauan Sunah (lanjutan)

Oleh: Dr. KH. M.Khairul Mustaghfirin Alazhari, Lc, S.S.I, MA
(Dosen Hadis UIN Jkt & Pimp. Pesantren Daarul Hadis Assyarif)

Petunjuk dan Sabda-sabda Nabawi :

Hadis 1; Hakikat orang cerdas

Jika kita telusuri khazanah sunah, kita akan jumpai atensi Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* terhadap persoalan ini, antara lain Rasulullah Saw menjelaskan bahwa hakikat orang cerdas dan bijak adalah orang yang selalu melakukan evaluasi diri atau muhasabah diri, menggunakan daya fikir dan dzikir, kebenangan fikiran dan kekuatan keyakinan untuk menimbang dan menghitung dirinya apakah sudah dalam koridor yang benar atau belum? Apakah selalu dalam jalan lurus atau tidak? Lebih banyak pahala atau dosa? Selalu berfikir positif dan baik sangka dengan Allah *subhanahu wata'ala* dalam kehidupan ini, memiliki sikap rendah hati, tidak merasa dirinya paling hebat sehingga dia selalu berada pada posisi yang baik sebagaimana tergambar dalam hadis berikut ;

سنن الترمذى ت شاكر (638/4) - حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ وَكِيعٍ قَالَ: حَدَّثَنَا عَسَى بْنُ يُؤْسَنَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، حَ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَوْنَى قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمَبَارِكَ، عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ صَمْرَةَ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ شَدَّادَ بْنِ أَوْسِينَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «الْكَيْسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتَيَ نَفْسَهُ هَوَاهَا وَتَمَّى عَلَى اللَّهِ» هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ ». «وَمَعْنَى قَوْلِهِ: مَنْ دَانَ نَفْسَهُ يَقُولُ حَاسِبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا قَبْلَ أَنْ يُحَاسِبَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ »

Artinya : "Dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda:"Orang yang pandai atau cerdas adalah orang yang selalu mengevaluasi dan mengintrospeksi dirinya dan beramal untuk setelah kematian, sedang orang yang bodoh atau lemah adalah orang yang jiwanya selalu tunduk pada nafsunya dan mengharap pada Allah dengan berbagai angan-angan" (H.R. Tirmidzi: 2459, Ibnu Majah: 4260, Ahmad: 17164, Baihaqi: 6306 dan Thabrani: 7141).

Pesan dari hadis diatas yang dapat menjadi inspirasi dalam kehidupan kita, bahwa hisab pada hari kiamat akan menjadi ringan bagi orang yang sudah terbiasa dan selalu menghisab dirinya saat hidup di dunia, karena dengan mengevaluasi diri sendiri, manusia akan mengenali kekurangan-kekurangannya yang dapat diperbaiki sesegera mungkin sebelum datangnya ajal sehingga bisa meminimalisir tingkat kesalahan terutama kesalahan yang berkaitan dengan hak-hak kemanusian (Huquuq adamiyah) seperti hutang piutang, pencemaran nama baik, menyebar berita hoaks dan lain sebagainya yang harus diselesaikan terlebih dahulu di dunia sehingga tidak menjadi hambatan dalam perjalanan akhirat kelak.

Hadits ini secara tersirat mengungkapkan bahwa akal yang seharusnya menundukkan nafsu bukan sebaliknya.nafsu merupakan sebuah potensi yang sejatinya hanya untuk memenuhi kebutuhan manusia, seperti makan, minum, seksual, tidur, atau sejenisnya. Ketika nafsu menunggangi akal sehat, maka yang terjadi adalah keserakahan, nah disinilah diperlukan muhasabah guna mengendalikan diri agar tidak keblabasan dan keluar dari jalurnya.

Hadis 2; Istighfar (evaluasi diri)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam saja yang maksum (dilindungi dari dosa) setiap hari rutin dan selalu beristighfar, bertaubat dan evaluasi padahal tidak berdosa, sebenarnya ini sebagai motivasi bagi kita umatnya agar tidak terlena dengan

rayuan setan, tetap mawas diri, rajin intropesi, teliti, rutin melakukan evaluasi diri dan *muhasabah* serta rutin beristighfar paling tidak minimal 70 sampai 100 kali setiap harinya seperti yang dianjurkan Rasul *shallallahu 'alaihi wasallam*.

صحيح البخاري (67/8) 6307 - حَدَّثَنَا أُبُو الْيَمَانُ، أَخْبَرَنَا شَعِيبٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «وَاللَّهِ إِنِّي لَا سُتَغْفِرُ اللَّهَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ فِي الْيَوْمِ أَكْثَرُ مِنْ سَبْعِينَ مَرَّةً»

Artinya : Dari Abu Hurairah *radhiallahu anhu*, “Aku mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda, Demi Allah, sungguh aku beristighfar dan bertaubat setiap hari tidak kurang dari tujuh puluh kali” (HR. Bukhari: 6307, Nasai: 10270, Ahmad: 8474 dan Ibnu Hibban: 925).

Hadis/Atsar 3; Rajin evaluasi diri

Petua dari Sayyidina Umar bin Khattab *radhiallahu anhu* tentang tips dan motivasi evaluasi diri sebagai berikut:

وَيَرْوَى عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: " حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسِبُوهُ، وَتَرَيَّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ، وَإِنَّمَا يَحِثُ الْحِسَابُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَى مَنْ حَاسَبَ نَفْسَهُ فِي الدُّنْيَا

Artinya : Diriwayatkan dari Sayyidina Umar bin Khattab *radhiallahu anhu*, “Hisablah (evaluasilah) diri kalian! sebelum kalian dihisab atau dievaluasi di akhirat kelak, dan Bersiaplah diri kalian untuk menghadapi hari penghitungan (hisab), sungguh hisab atau audit di akhirat akan ringan bagi orang-orang yang sering melakukan evaluasi diri atau muhaasabah di dunia” (HR.Tirmidzi: 2459, Ibnu Majah: 4260, Ahmad: 17164, Baihaqi: 6306 dan Thabrani: 7141).

Muhasabah penting dilakukan untuk mencermati dan mengamati diri sendiri bukan semata kelebihan-kelebihan yang membuat kita percaya diri, melainkan juga kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang membuat kita bangkit untuk memperbaiki diri. *Muhasabah* merupakan usaha

untuk mengoreksi kemampuan kita dalam mengelola karunia akal dan nafsu: apakah sudah berjalan secara baik atau tidak.

Hadis/Atsar 4; Teliti dan introkeksi

Senada dengan Sayyidina Umar seorang *Tabi'in* yang bernama Imam Maimun bin Mahran pernah berkata :

وَيُرُوَى عَنْ مَيْمُونِ بْنِ مَهْرَانَ، قَالَ: «لَا يَكُونُ الْعَبْدُ تَقِيًّا حَتَّىٰ
يُحَاسِبَ نَفْسَهُ كَمَا يُحَاسِبُ شَرِيكَهُ مِنْ أَيْنَ مَطْعَمُهُ وَمَلْبُسُهُ»

Artinya : *Diriwayatkan dari Maimun bin Mahran berkata, "Tidaklah seorang hamba menjadi orang yang bertakwa sampai dia sering dan selalu mengevaluasi dirinya seperti mengaudit rekan dan mitra kerja dalam laporan kinerja" (HR. Tirmidzi: 2459, Ibnu Majah: 4260, Ahmad: 17164, Baihaqi: 6306 dan Thabrani: 7141).*

Hadis/atsar 5; Kesadaran dan introkeksi

Kesadaran dan pengakuan dirinya dengan selalu evaluasi diri dan *muhasabah* akan menghantarkan dia lebih dekat dengan Allah *subhanahu wata'ala*.

اللآلئ المنشورة في الأحاديث المشهورة للزركشي (ص: 129) قال النووي ليس ثابت وقال الإمام أبو المظفر بن السمعاني في القواطع في الكلام على التحسن والتقييم العقلي هذا لا يثبت عن النبي وإنما هو لفظ محكي عن يحيى بن معاذ الرازبي من عرف نفسه عرف ربه المقاصد الحسنة للسخاوي (ص: 657) 1149 الحديث (من عرف نفسه فقد عرف ربه) قال أبو المظفر بن السمعاني في الكلام على التحسين والتقييم العقلي من القواطع إنه لا يعرف مرفوعا وإنما يحكى عن يحيى بن معاذ الرازبي يعني من قوله وكذا قال النووي إنه ليس ثابت وقيل في تأويله من عرف نفسه بالحدث عرف ربه بالقدم ومن عرف نفسه بالفناء عرف ربه بالبقاء

(Bersambung)

Rajab Bulan Yang Istimewa

Oleh : Alfaqir Ahmad Mulyadi

“Allahumma barik lana fi rajaba wa sya'bana, wa ballighna Ramadlana”. Ya Allah, berkahilah kami pada bulan Rajab dan bulan Sya'ban, dan pertemukanlah kami dengan bulan Ramadlan.

Rajab secara makna artinya keagungan atau mulia. Rajab berasal dari lafaz *tarjib* yang artinya ‘mengagungkan’ atau ‘memuliakan’ (*ta'zhim*). Dalam al-Quran bulan Rajab termasuk sebagai Asyurul Hurum atau empat dari bulan-bulan yang dihormati. Empat bulan tersebut dijelaskan dalam QS. At-Taubah [9] ayat 36 “... di antaranya ada empat (bulan) yang haram (yang disucikan), itulah ketetapan agama yang lurus maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu”. Juga dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 217, dan hadis Rasulullah mengurai nama-nama bulan dengan jelas “... tiga (bulan) berurutan yaitu Dzulqa'dah, Dzulhijjah dan Muharram. Sedangkan Rajab pertengahan antara Jumada (Tsaniyah) dan Sya'ban” (HR. Bukhari-Muslim).

Bulan-bulan Haram termasuk Rajab adalah bulan-bulan yang telah dimuliakan oleh Allah dan menjadikannya bulan-bulan yang harus dihormati. Di bulan ini kaum muslimin disarankan untuk meningkatkan amal kebaikan. Karena setiap kebaikan akan dianjar dengan pahala yang dilipatgandakan

Tafsir QS. At-Taubah ayat 36, Imam Ibnu Katsir *rahimahullah* mengatakan bahwa sanksi berbuat dosa di bulan-bulan haram jauh lebih berat dibandingkan bulan-bulan lainnya, selain bulan suci Ramadhan. Sebaliknya, amal shalih di bulan-bulan haram pahalanya lebih besar dibandingkan di bulan lainnya, kecuali Ramadhan.

Bulan ini juga memiliki banyak penamaan lain diantaranya dinamai dengan ‘*al-Ashab*’, karena rahmat tercurah pada bulan

itu yakni bulan kucuran rahmat bagi hamba-hamba Allah yang bertaubat di dalamnya. ‘As-Asham’ karena tidak mendengar bunyi senjata tajam pada bulan itu, karena dilarang menganiaya diri sendiri termasuk diantaranya berperang di bulan-bulan haram.

Rajab sebagai bulan mustajab. Karena do'a munajat seorang yang beriman di malam awal Rajab dikabulkan oleh Allah *subhanahu wata'ala* yang termasuk salah satu dari 5 (lima) malam lainnya yang mustajab. Sebagaimana Imam Syafi'i mengatakan (dalam *Al-Um*) : “Telah sampai berita pada kami bahwa dulu pernah dikatakan: Sesungguhnya doa dikabulkan pada 5 (lima) malam: malam Jumat, malam Idul Adha, malam Idul Fitri, malam pertama bulan Rajab, dan malam Nisfu Syaban”.

Bulan ini adalah bulan yang penuh dengan keutamaan, maka Syekh Abdul Qadir Jailani mengatakan (dalam *Al-Gunyah/W.561 H*): “Telah dikhkususkan pada bulan Rajab dengan limpahan ampunan dari Allah, pada bulan Syaban dengan syafaat, pada bulan Ramadhan dengan ganjaran pahala yang berlipat, pada malam lailatul qadar dengan limpahan rahmat yang diturunkan, pada hari ‘Arafah dengan kesempurnaan agama, pada hari Jum’at dengan dikabulkannya do'a para pemohon, pada hari raya (Ied) dengan pembebasan dari api neraka serta pembebasan budak-budak muslim.”

Dan Imam Abdul Hamid Al-Makki mengatakan (dalam *Kanzun Najahi Wa As-Surur*): “Rajab adalah bulan ampunan, Sya’ban adalah bulan shalawat kepada Nabi pilihan *shallallahu ‘alaihi wasallam*, Ramadhan adalah bulannya Al-Qur'an. Maka bersungguh-sungguhlah di bulan Rajab yang merupakan bulan waktunya bermiaga maka gunakan kesempatan di dalamnya dengan sebaik-baiknya, ia sebagai waktu yang penuh kemakmuran maka selayaknya bagi para peniaga inilah waktu terbaik (meraup keuntungan) waktunya telah masuk, dan bagi orang yang sakit karena beban kedustaan maka inilah bulan yang membawa obat-obat penyembuhan.” *Wa Allahu A’lamu bis shawab.* ■

PELAYANAN BIMBINGAN IKRAR SYAHADAT



Telah terlaksana Ikrar Syahadat di Masjid Istiqlal pada periode tanggal 10 - 15 Januari 2024 :

No.	Nama	Agama Semula
1	You Wenjian	Kristen
2	Lok Angelini	Non Agama
3	Lino Rodiek	Non Agama
4	Handoko	Konghuchu

Persyaratan Pelayanan Bimbingan Ikrar Syahadat :

- | | |
|--|--------------------------------------|
| 1. Mengisi form data via <i>online</i> https://muallafcenter.istiqlal.or.id/daftar.php | 5. Foto Copy Kartu Keluarga |
| 2. Pas foto ukuran 3 x 2 cm : 3 (tiga) lembar (warna) | 6. Materai 10.000 : 2 (dua) lembar |
| 3. Surat Pengantar dari RT bagi WNI | 7. Menyerahkan Surat Baptis (Asli) |
| 4. Foto copy KTP | 8. Surat Pengantar Kedutaan bagi WNA |
| | 9. Foto copy pasport bagi WNA |
| | 10. Saksi 2 (dua) orang |

Pelayanan Ikrar Syahadat / Pembinaan Muallaf / Kajian dan Kegiatan Remaja Masjid Istiqlal dengan narahubung :

- Ustad Djamalullail (081314124444)
- Ustad Subhan (08128829 7714)



PELAYANAN MASJID ISTIQLAL

Bagi jama'ah dan kaum Muslimin yang ingin meningkatkan wawasan ke-Islaman dapat mengikuti kegiatan kajian dan ta'lîm yang dibimbing oleh para Ustadz / Guru yang berpengalaman sebagaimana jadwal dibawah ini :

Kegiatan	Hari	Pukul	Materi
1. Majelis Ta'lîm Kaum Ibu	Rabu & Ahad	08.00 - 11.00	Al-Qur'an, Aqidah, Akhlak, Hadits, Fiqh
2. Pengajian Remaja Istiqlal (ARMI)	Setiap Ahad	11.00 - 12.00	Tahsinul Qur'an, Kajian Kitab Minhajul Abidin, Majelis Taklim Pemuda
3. Marching Band Istiqlal	Setiap Ahad	09.00 - 15.00	<i>Perkusi, Horn line, Pit, dll</i>
4. Seni Budaya Remaja	Setiap Ahad	09.00 - 11.00	Hadrah, Marawis dan Band
5. Pagar Nusa Istiqlal	Setiap Ahad	07.00 - 11.30	Seni Beladiri
6. Tapak Suci Istiqlal	Setiap Ahad	15.30 - 20.00	Seni Beladiri
7. Konsultasi Agama	Senin s/d Jum'at	10.30 - 15.00	Pelayanan Permasalahan Agama

JADWAL NARASUMBER KAJIAN DIALOG ZUHUR



Hari	Tgl/Bln	Narasumber	Bahasan / Materi
Sabtu	20 Jan	KH. Romli Jawahir, MA	Tafsir Al-Munir
Ahad	21 Jan	Drs. H. Hasanuddin Sinaga, MA	Riyadussholihin
Senin	22 Jan	Dr. Budi Utomo, Lc, MA	Kasyful Ghowamidh Fi Ilmil Faraidh
Selasa	23 Jan	Dr. Abdul Rasyid TH, M.Pd	Khuluqul Muslim
Rabu	24 Jan	Dra. Hj. Dewi Endriyanti	Asbaabul Wuruud
Kamis	25 Jan	Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag	Muhammad Rasulullah SAW-Syamailuhu Alhamidah, Khisholuhul Majidah

Saksikan siaran langsung shalat lima waktu di AJWA TV dan Kajian Ba'da Dzuhur / Jum'at di Youtube : Masjid Istiqlal TV. Kegiatan kajian atau program yang terlewatkan dapat pula disaksikan melalui kanal Youtube diatas. (Dukung layanan media Masjid Istiqlal silahkan *subscribe, comment, like and share*)

SHALAT GHAIB



Niat Shalat Ghaib :

أُصْلَى عَلَى الْأَمْوَاتِ الْغَائِبِينَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Shalat ghaib berjama'ah yang telah dilaksanakan di Masjid Istiqlal pada tanggal 12 Januari 2024 adalah untuk :

1. Almarhum H. Abdur Rahman bin Kemat Suro, usia 83 tahun. Wafat, 11 Januari 2024 di Pati
2. Almarhum Muhammed Anas bin Sanusi, usia 51. Wafat, 11 Januari 2024 di Jakarta
3. Almarhumah Siti Uripah, usia 62 tahun. Wafat, 08 Januari 2024 di Lampung
4. Almarhumah Sri Lestari binti Kuswari, usia 62 tahun. Wafat, 05 Januari 2024 di Bekasi
5. Almarhumah Hj. Soniah Nasution binti Gonto Rajo, usia 85 tahun. Wafat, 04 Januari 2024 di Manambin Tap-Sel
6. Almarhumah Suparmi binti Kromokarto, usia 68 tahun. Wafat, 08 Januari 2024 di Cinere Depok

"إِذَا وَقَعَ مِنْكَ ذَنْبٌ فَلَا يَكُنْ سَبِيلًا لِيَأْسِكَ مِنْ حَصْولِ
الْإِسْتِقَامَةِ مَعَ رَبِّكَ فَقَدْ يَكُونُ ذَلِكَ أَخْرَى ذَنْبٍ قَدْرَ عَلَيْكَ"

"Jika engkau terlanjur melakukan dosa, maka jangan sampai hal ini menyebabkan engkau putus asa untuk mendapatkan istiqamah menghadap Tuhanmu, karena mungkin saja dosa yang kau lakukan itu adalah dosa terakhir yang telah ditakdirkan atas dirimu."

(Imam Ibnu Atha'illah As Sakandari)

JADWAL WAKTU SHALAT

Untuk Jakarta dan sekitarnya berlaku Januari 2024

Hari / Tgl	Shubuh	Zhuhur	Ashar	Maghrib	'Isya
Jum/19 Jan	04 : 29	12 : 06	15 : 30	18 : 19	19 : 33
Sab/20 Jan	04 : 30	12 : 06	15 : 30	18 : 19	19 : 33
Ahd/21 Jan	04 : 30	12 : 06	15 : 30	18 : 20	19 : 33
Sen/22 Jan	04 : 31	12 : 07	15 : 30	18 : 20	19 : 33
Sel/23 Jan	04 : 32	12 : 07	15 : 30	18 : 20	19 : 33
Rab/24 Jan	04 : 32	12 : 07	15 : 30	18 : 20	19 : 33
Kam/25 Jan	04 : 33	12 : 07	15 : 30	18 : 20	19 : 33

Jadwal shalat berdasarkan kalender Masjid Istiqlal Jakarta

Pelaksana Penerbitan Mimbar Jum'at

Penasehat: Imam Besar Masjid Istiqlal, Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA **Penanggung Jawab:** Kepala Bidang Penyelenggara Peribadatan, KH. Bukhori Sail Attahiri, Lc, MA **Pimpinan Redaksi:** H. Abu Hurairah Abd. Salam, Lc, MA **Wakil Pim. Redaksi:** H. Djamalullail, M.Pd.I **Sekretaris Redaksi:** H. Ahmad Mulyadi, SE.I **Wakil Sekretaris:** Hendra Sofiyansyah, S.Sos, M.I.Kom **Dewan Redaksi:** H. Saparwadi, SE.I; Drs. H.A. Dzulfatah Yasin, M.Ag; Dr. Abdul Rasyid Teguhdin Hamid, M.Pd; Dr. Budi Utomo, Lc, MA; H. Budi Firmansyah, MM; Nurul Fajriyah **Bendahara:** Endang Suherna, SE **Wakil Bendahara:** Subhan, S.Pd.I **TU dan Sirkulasi:** H. Aminuddin; Rullyansyah; Didiet Nanditio, SE; Joni Sagara; Suharti; Aril Muhrizadipura; Minhajul Afkar, SH.I.



ISTIQLAL

BOARDING SCHOOL



Informasi lebih lanjut:
0821 1159 2501

Kunjungi kami di:
mij.sch.id



* **GRATIS**
UANG ASRAMA
DAN MAKAN

Program Unggulan

1. Tahsin dan Tahfidzul Quran Bersanad
2. Character Building :
Spiritual Habits and Islamic Self-Development
3. Dirasah Islamiyyah :
- Qiroatul Kutub setara Kurikulum Al Azhar
4. Bilingual : Arabic and English

FASILITAS

1. Belajar dan Beribadah di Masjid Negara
2. Ruang Belajar dan Asrama Ber AC
3. Pembelajaran Berbasis IT dan Kutubut Turast

ISTIQLAL BOARDING SCHOOL (IBS)

Merupakan program pembentukan karakter dengan pembiasaan nilai-nilai Islami dan pengetahuan dirosah Islamiah yang berfokus pada Tahfidzul Qur'an dan Qiroatul Kutub setara kurikulum Al Azhar yang berbasis boarding school

PROGRAM IBS

1. Semi Boarding (Jum'at- Ahad pagi) jenjang MTs
2. Full Boarding (Senin-Jum'at) jenjang MA*

PROGRAM PENDUKUNG

- ◎ Jamiatul Quro
- ◎ Quranic Camp
- ◎ Haflah Al-Qur'an
- ◎ Brigh Talent Show / Muhadhoroh
- ◎ Islamic Broadcasting & Content Creator
- ◎ Seni Islami: Maravisi/Hadroh/ Kaligrafi/Nasyid
- ◎ Pelatihan: Perawatan Jenazah, Pelatihan Muballigh, Khutbah Jumat dan hari raya
- ◎ Khidmah Mujtama'/Pengabdian Masyarakat

PROFIL PENGAJAR

- ◎ Al Azhar Cairo Mesir
- ◎ Al Aqhoof Yaman
- ◎ Leiden Univ Belanda
- ◎ The Australian National University
- ◎ Univ Islam Internasional Indonesia
- ◎ Univ Islam Negeri
- ◎ Univ Perguruan Tinggi Ilmu Al Qur'an
- ◎ Institut Ilmu Al-Qur'an
- ◎ PonPes Unggulan dan Ternama

**Dapatkan
EARLY BIRD
PROMO!**



0811-1264-720



www.mij.sch.id



Lantai Dasar Masjid Istiqlal



[@](#) [@](#) [@](#) Madrasahistiqlajakarta

JADWAL KAJIAN DI MASJID ISTIQLAL

1. Tasawuf, Kajian Kitab *Ihya Ulumiddin*
Setiap Sabtu pagi (Pukul 05.15 - 06.30)
https://bit.ly/PENGAJIAN_IHYA_ULUMUDDIN (Zoom)
Meeting ID: 871 4263 2490 Passcode: ISTIQLAL
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
2. Tematik Tafsir Al-Qur'anul Karim
Jum'at Pertama (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. KH. Muchlis M. Hanafi
3. Tasawuf, Membedah Kitab Al-Hikam
Jum'at Kedua (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Nasaruddin Umar, MA
4. Tematik Hadits Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*
Jum'at Ketiga (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Prof. Dr. KH. Ahmad Thib Raya, MA
5. Fiqih, Membedah Kitab *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu*
Jum'at Keempat (Pukul 10.30 - 11.30)
Nara Sumber : Dr. H. Syaifuddin Zuhri, MA
6. Dialog Zhuhur (Mengkaji Kitab-kitab Klasik/Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Zhuhur)
Narasumber : Para Asatidz Pilihan
7. Kajian Hawamisy (Mengkaji Kitab-kitab klasik/ Turats)
Setiap Hari (Usai Shalat Ashar)
Narasumber: Para Asatidz Pilihan



YouTube

Masjid Istiqlal TV



www.istiqlal.or.id